

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu produk pertanian yang mempunyai nilai ekonomi relatif tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, serta memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan devisa negara. Kopi tidak hanya penghasil devisa, tetapi juga berperan krusial sebagai sumber pendapatan bagi para petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Perekonomian perkebunan kopi Indonesia sebagian besar adalah perkebunan rakyat (PR) yang mencakup 96% dari seluruh total luas Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN), dan 2% perkebunan besar swasta (PBS). Komponen ini menunjukkan bahwa peran petani kopi sangat penting dalam perekonomian nasional (Dirjenbun, 2014).

Pada tahun 2019, luas areal perkebunan kopi nasional yaitu 1.243.441 ha, menghasilkan produksi tahunan 716.089 ton. Ekspor dalam negeri sebesar 279.961 ton dengan nilai 815.933.000 US\$ dan impor sebesar 78.847 ton dengan nilai 155.778.000 US\$ (Dirjenbun, 2019). Jenis kopi yang banyak berkembang dan ditanam di Indonesia yaitu kopi robusta dan kopi arabika, meskipun pengembangan varietas kopi arabika masih terbatas. Luas lahan yang digunakan dalam penanaman kopi robusta sebesar 1.020.000 ha dan untuk penanaman kopi arabika hanya 263.000 ha (Sitanggang, 2015). Di Indonesia, kopi arabika banyak dan cocok untuk dikembangkan pada daerah dataran tinggi. Kondisi ini mempengaruhi produksi dan produktivitas kopi arabika, sehingga budidaya tanaman kopi arabika harus dilakukan sesuai dengan ketinggian tempat dan kondisi curah hujan daerah tersebut. Tidak banyak dijelaskan bahwa kegiatan pembibitan kopi arabika yang dilakukan di daerah dataran rendah berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kopi arabika. Sehingga dengan demikian pemilihan kopi arabika yang dibibitkan pada daerah dataran rendah dapat bertahan dan tumbuh sesuai dengan kondisi pada saat kegiatan pembibitan di daerah dataran tinggi.

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah kualitas bibit. Kualitas bibit kopi arabika sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas kopi tersebut. Bibit yang bermutu tinggi diperoleh dari proses pembibitan yang baik. Pemilihan bibit berkualitas dan sehat adalah faktor yang penting. Oleh sebab itu, apabila bibit ditransplantasikan ke lahan maka akan tumbuh dengan bagus dan tahan pada kondisi yang merugikan. Masalah utama budidaya tanaman kopi yaitu kurang tersedianya bibit dalam jumlah banyak dan ketersediaan bibit dalam waktu yang bersamaan. Bibit yang bermutu tinggi dan siap ditanam dalam waktu relative singkat sangat diperlukan dalam pelaksanaan perluasan skala atau perluasan areal (Joko Roesmanto, 1991 *dalam* Yusdian dkk., 2018).

Pembibitan merupakan kegiatan awal atau langkah awal dalam proses kegiatan budidaya yang berdampak signifikan pada produktivitas serta umur produksi. Salah satu usaha dalam pembibitan untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas ialah pengaplikasian pupuk atau pemupukan. Pemupukan dapat dilaksanakan dengan mengaplikasikan pupuk organik atau pupuk anorganik. Pemberian pupuk anorganik yang banyak dilakukan masyarakat atau petani memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi lingkungan maupun ekosistem disekitarnya. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan maka pemupukan dapat dilaksanakan dengan pengaplikasian pupuk organik cair. Pengaplikasian pupuk organik cair (POC) adalah salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman kopi, serta pengaplikasian POC dengan konsentrasi yang sesuai merupakan upaya untuk meningkatkan budidaya kopi arabika terkhusus pada tahap pembibitan. Selain itu, penggunaan POC ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak pengaplikasian pupuk anorganik yang dapat merusak lingkungan, masalah kesehatan manusia bahkan gangguan keseimbangan ekologi. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian tentang pengaruh pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan bibit kopi arabika.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah pupuk organik cair (POC) berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.)?
- b. Berapakah konsentrasi pupuk organik cair (POC) yang efektif dalam memacu pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.).
- b. Mengetahui dosis dan konsentrasi pupuk organik cair yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.).

1.4 Manfaat

- a. Bagi peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan terkait dosis pupuk organik cair yang diaplikasikan pada pertumbuhan bibit tanaman kopi (*Coffea arabica* L.).
 - 2) Dapat mengetahui dosis pupuk organik cair yang efektif dalam memacu pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.).
- b. Bagi petani
 - 1) Sebagai informasi bagi petani terkait dosis pupuk organik cair yang efektif dalam memacu pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica* L.).
 - 2) Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pupuk organik cair (POC) yang diaplikasikan pada pembibitan tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.).